



Jurnal Kalacakra

Volume 05, Nomor 02, 2024, pp: 81~ 89

ISSN: P-ISSN 2723-7389 E-ISSN 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Nilai-Nilai TIDAR di Lingkungan Kampus

Delfiyan Widiyanto, Hari Wahyono² Novitasari³ Annisa Istiqomah⁴ Riyan Prasetyo⁵

¹S-1 PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

²S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar ;

³S-1 PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

⁴S-1 PPKn, FISHPOL, Universitas Negeri Yogyakarta

⁵S-1 PBSI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar

e-mail: a) delfiyanwidiyanto@untidar.ac.id; b) hariwahyono@untidar.ac.id; c) bbqenak@untidar.ac.id; d) annisa.istiqomah@uny.ac.id

Received: 24 November 2024

Revised: 26 November 2024

Accepted: 26 November 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aspek sikap mahasiswa setelah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dan memiliki keterampilan warga negara muda yang ideal. Sebagai salah satu bentuk peningkatan keterampilan warga negara muda dengan pendidikan di lingkungan formal, maka berdampak lebih besar terhadap internalisasi nilai-nilai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu tanpa kelas kontrol atau pembandingan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pre-test-post-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan sikap terhadap nilai-nilai Tidar. Nilai-nilai tersebut berupa nilai tangguh, integratif, berdedikasi, aktif, dan responsif. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek tergolong mudah dan sangat menyukai pembelajaran yang dilaksanakan. Namun demikian, peningkatan sikap terhadap nilai-nilai Tidar belum maksimal pada semua indikator terutama pada nilai tangguh dan aktif. Agar dapat meningkatkan semua nilai secara maksimal, perlu dilakukan evaluasi pembelajaran proyek yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan; Nilai-nilai Tidar; Pembelajaran Berbasis Proyek

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of students' attitude aspects after taking project-based Citizenship Education courses. Citizenship Education aims to form good citizens and have ideal young citizen skills. As a form of improving the skills of young citizens with education in a formal environment, it has a greater impact on the internalization of values. This study uses a quasi-experimental research type (*quasi-experimental design*). This study uses a quasi-experimental design without a control or comparison class. The experimental design used is one group pre-test-post-test. The results of the study show that project-based learning can improve attitudes towards Tidar values. These values are in the form of tough, integrative, dedicated, active, and responsive values. Students' responses to project-based learning are easy and they really like the learning that is carried out. However, the improvement in attitudes towards Tidar values has not been maximized in all indicators, especially in tough and active values. In order to be able to increase all values to the maximum, a more comprehensive project learning evaluation needs to be carried out.

Keywords: Citizenship Education; Tidar Values; Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sampai ke perguruan tinggi. Pada setiap jenjang sekolah terdapat capaian pembelajaran dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi. Pada jenjang perguruan tinggi, tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi dapat diinternalisasikan dan digunakan untuk pembelajaran. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, tetapi juga berakhlak mulia sehingga keberadaannya di masyarakat menjadi bermakna. Oleh karena itu, melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik dapat membangun kebiasaan tentang hal-hal yang baik, etika moral sehingga dipahami, diinternalisasikan dan dapat diamalkan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Akbal, 2016).

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara muda yang baik. Membangun karakter bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu keharusan karena pendidikan menjadikan peserta didik cerdas dan berakhlak mulia sehingga keberadaannya di masyarakat menjadi bermakna. Tantangan sikap pada peserta didik bersumber dari perilaku lingkungannya (Jendriadi et al., 2023; Widiyanto, Farikah, Jendriadi, et al., 2023; Widiyanto, Farikah, Triantono, et al., 2023).

Perlunya Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun peserta didik dengan menjalankan kebiasaan, moral, dan etika yang baik agar dapat dipahami, dihayati, dan mampu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Putri et al., 2022). Pendidikan Kewarganegaraan memperkuat semangat menjaga negara kesatuan Republik Indonesia dan jati diri bangsa sebagai penggerak utama pembangunan nasional (Zulfikar & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu

bagian dari Pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik.

Tuntutan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dan perguruan tinggi adalah konten pembelajaran tidak hanya pada ranah kognitif saja, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Hal ini perlu didukung dengan berbagai alat bantu pembelajaran seperti media, model, sumber belajar yang dapat memperlancar pencapaian pembelajaran secara efektif dan efisien. Yang sering terjadi adalah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sehingga menuntut guru untuk mampu menerapkan berbagai model dan media pembelajaran. (Nurgiansah et al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga perlu disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 dan HOTS. Secara singkat pembelajaran abad 21 memberikan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi. Kemudian untuk HOTS yaitu pada level blok taksonomi C5 (mengevaluasi) dan C6 (menciptakan). Untuk mendukung pembelajaran tersebut diperlukan keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Gandamana, 2019).

Bentuk pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilakukan secara kurikuler dan non kurikuler. Jika dilakukan secara kurikuler maka dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi jika non kurikuler dilakukan di lingkungan sekolah. Non kurikuler dilakukan dengan budaya dan nilai-nilai sekolah yang berlaku berupa tata tertib sekolah. Budaya sekolah dapat membentuk karakter siswa seperti bela negara (Widiyanto & Istiqomah, 2019). Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam praktik di sekolah dilakukan dengan (1) menyusun rencana implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter (Wahyono & Widiyanto, 2024; Widiyanto et al., 2024) (2) melaksanakan implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan

karakter di sekolah (Wahyono et al., 2024) (3) mengevaluasi implementasi pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter di sekolah (Widiyanto & Istiqomah, 2022) (Dewi et al., 2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendukung penguatan nilai dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek dengan model *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan untuk membangun warga negara muda yang cerdas dan baik sebagai langkah preventif terhadap *cyberbullying* di era digital. (Damayanti et al., 2023).

Project Based Learning memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran PjBL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PKn di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian, penerapan model pembelajaran PjBL dan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ridzky Iklasul Fariasih & Achmad Fathoni, 2022). Penilaian proses dalam pembelajaran PKn dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya (Widiyanto & Istiqomah, 2020) (Widiyanto & Istiqomah, 2023). Selain berpengaruh terhadap proses pembelajaran, *Project Based Learning* pada mata kuliah PKn terhadap karakter integrasi bangsa mahasiswa Teknik Informatika (Ita Aristia Sa'ida, 2022).

Pendekatan pembelajaran proyek yang dikembangkan di sekolah kedokteran dapat menjadi alat yang efektif untuk digunakan dalam studi kewarganegaraan guna mendorong keterlibatan siswa dalam kewarganegaraan di masyarakat multietnis. Pendidikan kewarganegaraan aktif penting; hal ini mendorong siswa minoritas non-Yahudi di masyarakat Israel untuk mempertimbangkan keterlibatan sipil di masa depan, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep akuntabilitas, transparansi, hak sipil dan hak asasi manusia, serta kemampuan individu dalam demokrasi untuk mendapatkan jawaban dari pemerintah mereka. Hal ini juga menggarisbawahi kemampuan dan

kewajiban mereka untuk berkontribusi bagi komunitas mereka (Akirav, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek yang berisi aktivitas siswa dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Dampak yang diperoleh adalah siswa memperoleh nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan topik antikorupsi dilakukan melalui kajian masalah-masalah yang terkait dengan korupsi sehingga menghasilkan panel presentasi yang terdiri dari 4 bagian, yaitu masalah, kebijakan alternatif, bagian usulan solusi, dan rencana aksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik memperoleh beberapa sikap yang diharapkan seperti jujur, peduli, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, rendah hati, berani dan adil.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan antikorupsi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pengembangan silabus, indikator, tujuan, skenario, sumber belajar, media, model, metode, strategi pembelajaran, dan alat evaluasi perlu ditingkatkan karena masih banyak kekurangan dalam penguatan karakter bangsa (Azmi, 2020). Selain itu, untuk mendukung Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek, dapat didukung dengan e-modul pendidikan kewarganegaraan berbasis *Project-based learning* dan instrumen literasi kewarganegaraan yang layak diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan literasi kewarganegaraan (Nur & Anggraeni Dewi, 2021). Meskipun pembelajaran berbasis proyek memiliki kelebihan dan karakteristik yang sesuai dengan Pendidikan Kewarganegaraan, namun masih terdapat guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Kondisi pembelajaran yang tidak terstruktur tersebut dikarenakan perencanaan pembelajaran yang belum direncanakan secara ideal (Wahyono dkk,

2021). Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan pada semester IV memiliki bobot dua SKS (satuan kredit semester) dan capaian yang diharapkan pada jenjang sikap dan pengetahuan. Pada penerapan model pembelajaran, 35% dosen menggunakan metode ceramah, 26% diskusi kelompok, 19% simulasi, 13% studi kasus dan 7% metode kooperatif dan pada metode PBL, PBM dan kolaboratif belum menggunakan metode tersebut (Abdin Maslan dkk, 2022). Selain itu, berdasarkan ketentuan indeks kinerja utama, pembelajaran PjBL dan Metode Kasus merupakan indikator penilaian. Maka perlu bagi setiap guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk memiliki keterampilan dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai capaian pembelajaran.

Pembelajaran PjBL yang diterapkan di Universitas Tidar memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai budaya Universitas Tidar. Nilai-nilai budaya TIDAR yaitu Tangguh, Integratif, Berdedikasi, Aktif, dan Responsif (Mazid et al., 2023). Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dibangun dan diterapkan di Universitas Tidar. Dengan nilai-nilai tersebut, maka mendukung kehidupan kampus, baik dalam hal tugas sebagai dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Pembiasaan dan penanaman nilai-nilai tersebut merupakan ciri-ciri seseorang yang menjadi bagian dari Universitas Tidar. Salah satu upaya penulis untuk turut serta dalam penanaman nilai-nilai tersebut adalah melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Penelitian *quasi-experimental design* dapat dilakukan dengan dan tanpa kelas kontrol. Kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengendalikan variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen

(Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan quasi-experimental design tanpa kelas kontrol atau pembanding (Arikunto, 2012). Desain eksperimen yang digunakan adalah one group pre-test-post-test. Kelas yang terpilih diberikan pre-test sebelum perlakuan dan diberikan post-test setelah perlakuan. Tujuan penelitian ini dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek adalah untuk mengetahui capaian pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah dilakukan. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Digram 1. desain penelitian

Description

O₁ = Pre Test

X = perlakuan

O₂ = Post Test

Penelitian ini dilaksanakan di program studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S-1 FKIP Universitas Tidar, sedangkan sampel penelitian ini adalah mahasiswa K1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1 yang berjumlah 50 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut adalah untuk mengetahui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif, dengan tahapan analisis data pengumpulan data, analisis data statistik, pengujian hipotesis, dan penarikan simpulan. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 program studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Berdasarkan penelitian tersebut menghasilkan data hasil pre-test dan post-test angket nilai-nilai Tidar. Selain itu, terdapat hasil respon mahasiswa dari pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan oleh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dengan tema “Menggali hak dan kewajiban warga negara di lingkungan kampus”. Adapun hasil data penelitian sebagai berikut.

Hasil Pre-Test

Pre-test angket nilai-nilai Tidar dilaksanakan sebelum mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memasuki materi tentang hak dan kewajiban warga negara. Instrumen nilai-nilai Tidar terdiri dari 5 indikator yaitu tangguh, integratif, berdedikasi, aktif, dan responsif. Dari 5 indikator tersebut dikembangkan menjadi 24 item pernyataan. Hasil pengisian angket oleh mahasiswa sebagai berikut

Kelima indikator nilai-nilai Tidar tersebut memiliki skor rata-rata sebesar 3,85 termasuk kategori baik. Indikator tangguh memperoleh skor 3,6 termasuk baik, indikator integratif memperoleh skor 4,1 termasuk sangat baik, indikator berdedikasi memperoleh skor 4,3 termasuk kategori sangat baik, indikator aktif memperoleh skor 3,05 termasuk kategori baik, dan indikator tanggap memperoleh skor 4,1 termasuk kategori sangat baik. Dari kelima indikator tersebut, nilai tangguh dan aktif tergolong rendah dibanding indikator lainnya. Artinya

mahasiswa mengalami kelemahan dalam hal mental, jiwa dalam mencapai tujuan, sedangkan indikator aktif mahasiswa masih belum mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kampus. Setelah dilakukan pre-test, selanjutnya dosen melaksanakan perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi hak dan kewajiban warga negara. Perkuliahan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan dengan memaparkan materi dan memulai mengerjakan proyek. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan untuk memfinalisasi proyek dan melakukan evaluasi proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut, dosen menyampaikan topik dan mahasiswa menemukan solusi masalah, merancang rencana proyek, melaksanakan proyek dan pemantauan, menguji hasil proyek dan evaluasi (Guo et al., 2020; Kamaruddin et al., 2023; Widyatna, 2023).

Mahasiswa menghadapi permasalahan pelanggaran hak dan kewajiban yang terjadi di lingkungan kampus. Pelanggaran yang muncul antara lain *bullying*, minimnya fasilitas kampus, oknum mahasiswa yang suka ngasih tugas, perilaku mahasiswa dalam perkuliahan yang melanggar tata tertib, dan menjaga kebersihan di lingkungan kampus. Dari permasalahan yang terjadi, mahasiswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk menyusun rencana proyek, jadwal dan waktu pelaksanaan. Hasil proyek mahasiswa berupa pamflet, leaflet, video edukasi, sosialisasi secara langsung. Berikut ini adalah contoh hasil proyek mahasiswa.



Gambar 2. Hasil Proyek tentang Hak dan Kewajiban Mahasiswa di Kampus

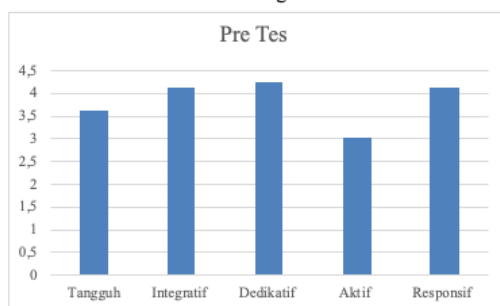
Setelah hasil kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan, dilakukan refleksi pembelajaran yang berkaitan dengan

nilai-nilai Tidar. Setiap kelompok mengambil nilai-nilai dari pembelajaran yang dilaksanakan dan melakukan refleksi secara individu. Setiap mahasiswa dapat mengambil nilai-nilai dari pengalaman proyek yang dilakukannya untuk menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme, cinta tanah air, dan nilai Bhineka Tunggal Ika. Pada akhir perkuliahan dilakukan post-test untuk melihat hasil perubahan perilaku mahasiswa.

Hasil Post-Test

Post-test angket nilai-nilai Tidar dilaksanakan setelah mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan memasukkan materi tentang hak dan kewajiban warga negara. Instrumen nilai-nilai Tidar terdiri dari 5 indikator yaitu tangguh, integratif, berdedikasi, aktif, dan tanggap. Dari 5 indikator tersebut dikembangkan menjadi 24 item pernyataan. Hasil pengisian angket oleh mahasiswa sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pre Tes Angket Nilai-nilai Tidar



Ke-5 indikator nilai-nilai Tidar tersebut memiliki skor rata-rata 3,9 termasuk kategori baik. Indikator tangguh memperoleh skor 3,65 termasuk baik, indikator integratif memperoleh skor 4,15 termasuk sangat baik, indikator berdedikasi memperoleh skor 4,35 termasuk kategori sangat baik, indikator keaktifan memperoleh skor 3,05 termasuk kategori baik, dan indikator tanggap memperoleh skor 4,15 termasuk kategori sangat baik. Dari kelima indikator tersebut, nilai tangguh dan aktif tergolong rendah dibanding indikator lainnya. Artinya, mahasiswa mengalami kelemahan dalam hal mental, jiwa dalam mencapai tujuan, sedangkan indikator keaktifan mahasiswa masih belum mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan kampus. Setelah diperoleh data pre-

test dan post-test, dilakukan analisis perbandingan hasil setelah dilakukan perlakuan pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengukur perbandingan hasil penelitian, dilakukan dengan cara mencari gap antara hasil post-test dikurangi hasil pre-test. Hasil perhitungan kesenjangan sebagai berikut.

Tabel 3. Kesenjangan antara hasil pra-tes dan Pos- tes

Nilai	Kesenjangan
Tangguh	0,003787879
Integratif	0,010606061
Dedikatif	0,020833333
Aktif	0,053030303
Responsif	0,034632035

Berdasarkan Tabel 3, kelima indikator mengalami peningkatan nilai Tidar. Masing-masing indikator mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut. Indikator tangguh mengalami peningkatan sebesar 0,003787879, indikator integratif mengalami peningkatan sebesar 0,010606061, indikator berdedikasi mengalami peningkatan sebesar 0,0208333, indikator aktif mengalami peningkatan sebesar 0,053030303 dan indikator tanggap mengalami peningkatan sebesar 0,034632035. Peningkatan tersebut tidak signifikan lebih dari 1 poin, karena hal tersebut dilakukan hanya dalam 2 kali pertemuan perkuliahan.

Sebagai tambahan evaluasi terhadap proses pembelajaran berbasis proyek, dosen melakukan survei di akhir perkuliahan. Survei ini berisi 11 pernyataan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil respon mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 4. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek

Pernyataan	Skor	Keterangan
1	3,095238095	Mudah merencanakan
2	3,380952381	Mudah melaksanakan
3	3,523809524	Mudah mengelola
4	3,238095238	Mudah mengevaluasi
5	3,238095238	Mudah mengambil makna proyek
6	3,380952381	Mudah memahami nilai TIDAR
7	3,952380952	Mudah menemukan Nilai TIDAR
8	4,142857143	Sangat Suka Proyek
9	3,476190476	Mudah memahami penilaian
10	3,904761905	Senang mengikuti proyek
11	3,666666667	Minat mengikuti proyek lanjutan

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mudah mengikuti pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Mahasiswa cukup antusias mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan berbasis proyek. Jika menilik pada pernyataan nomor 8, mahasiswa sangat menyukai pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pancasila dan setuju untuk mengikuti kegiatan proyek lanjutan seperti pernyataan nomor 11.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan telah meningkatkan sikap atau internalisasi nilai-nilai Tidar pada mahasiswa (Kamaruddin dkk, 2023). Pada indikator tangguh dan aktif perlu adanya penanganan khusus untuk meningkatkan kedua indikator tersebut (Widiyanto & Istiqomah, 2020, 2022, 2023). Perlu adanya perbaikan dalam penyusunan proyek pada hak dan kewajiban agar mampu meningkatkan indikator yang masih rendah dibandingkan indikator lainnya. Selain itu, adanya dukungan media, teknologi, dan lembar kegiatan mahasiswa untuk memudahkan pemantauan proyek (Mahpudz, 2021).

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan sikap nilai-nilai Tidar. Nilai-nilai tersebut adalah nilai tangguh, integratif, berdedikasi, aktif, dan responsif. Respon siswa terhadap

pembelajaran berbasis proyek tergolong mudah dan mereka sangat menyukai proses pembelajaran. Namun, peningkatan sikap nilai-nilai Tidar belum maksimal pada semua indikator, terutama pada nilai tangguh dan aktif. Untuk meningkatkan semua nilai secara maksimal, diperlukan evaluasi pembelajaran proyek yang lebih komprehensif. Perlu adanya dukungan media, teknologi, dan lembar monitoring agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil sikap siswa secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan dana untuk penelitian ini.

REFERENCES

- Abdin Maslan, Langi Payung Jeffrey, & Wattimena Anisa. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Model Project Based Learning. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-8, 8(2).
- Akbal, M. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia.
- Akirav, O. (2024). *Active civic education using project-based learning and attitudes towards civic engagement. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 17(1). <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v17i1.32354>
- Arikunto, S. (2012). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto | *OPAC Perpustakaan Nasional RI*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, S. R. M. (2020). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Pada Mata Kuliah PKn Berbasis Project Citizen

- Di STMIK Royal Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 3(1).
- Damayanti, S., Nanggala, A., & Suryadi, K. (2023). Building Smart and Good Young Citizens Through Project-Based Learning In Civic Education As A Means Of Preventing Cyberbullying In The Digitalization Era. *Proceedings International Seminar Tulungagung University*.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Suabuana, C. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Persekolahan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1). <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2465>
- Gandamana, A. (2019). Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2006 (Ktsp) Dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pgsd Unimed*, 2(1).
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Ita Aristia Sa'ida. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP KARAKTER INTEGRASI NASIONAL MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA. *EDU RESEARCH*, 3(2). <https://doi.org/10.47827/jer.v3i2.109>
- Jendriadi, J., Farikah, F., Triantono, T., Widiyanto, D., Hananto, I., Pradita, L. E., & Rachmawati, U. (2023). Students' Language Politeness in the Independent Curriculum in Class V of SDN 4 Cacaban, Magelang City. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline>
- 2131
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.
- Mahpudz, A. et al. (2021). Pengembangan Konten Pembelajaran Karakter Bela Negara pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Kenormalan Baru. *Ejournal.Fkip.Unsri.Ac.Id*.
- Mazid, S., Sundawa, D., & Prasetyo, D. (2023). Penguatan karakter kebangsaan civitas akademika melalui filosofi nama perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.53947>
- Nur, N., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Developing Civic Education E-Module Based On Project Based Learning To Improve Students In Civic Literacy. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 03(11).
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Putri, A. L., Anggraeni Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>
- Ridzky Iklasul Fariasih, & Achmad Fathoni. (2022). Project Based Learning Model on Motivation and Learning Outcomes of Elementary Civic Education. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(4). <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.55782>

- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 407
1. Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015.
- Wahyono, H., Cahyani, D. D., & Widiyanto, D. (2021). The Analysis of Learning Plan conditions for General Courses (MKU) at Tidar University Based on E-Learning. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 6(2).
<https://doi.org/10.26737/jetl.v6i2.2647>
- Wahyono, H., & Widiyanto, D. (2024). Development of RPS preparation model in Tidar University general course. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1).
<https://doi.org/10.1063/5.0210316>
- Wahyono, H., Widiyanto, D., Istiqomah, A., Ilham, A., & Parnisiska, A. (2024). Implementation of case method and project based learning in general courses as an effort to improve the quality of learning. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1).
<https://doi.org/10.1063/5.0210319>
- Widiyanto, D., Farikah, F., Jendriadi, J., Rachmawati, U., & Istiqomah, A. (2023). Affective Abilities of Students in Elementary Schools in an Urban Community Environment. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4).
<https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2136>
- Widiyanto, D., Farikah, F., Triantono, T., Hananto, I., Jendriadi, J., Rachmawati, U., Pradita, L. E., & Istiqomah, A. (2023). Causes of Elementary School Children Having Low Affectivity. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(6).
<https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2132>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Widiyanto, Delfiyan Istiqomah, Annisa Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). EVALUASI PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2022). Evaluasi Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Umum Berbasis E-Learning. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2).
<https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2670>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Evaluation of Citizenship Education Learning Process Assessment. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(6).
<https://doi.org/10.35877/454ri.daengku2119>
- Widiyanto, D., Wahyono, H., Istiqomah, A., Ilham, A., & Parnisiska, A. (2024). Planning and implementation of project-based evaluation of general course learning outcomes. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1).
<https://doi.org/10.1063/5.0210323>
- Widyatna, E. (2023). Analisis Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Praktik Baik Kurikulum Merdeka. *National Conference for Ummah*, 01(01).
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1).
<https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>